



**KONTRIBUSI PBSI DALAM MENGEMBANGKAN
OLAHRAGA BULUTANGKIS DI KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Anang Ma'ruf

6102415007

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Anang Ma'ruf. 2019. "Kontribusi PBSI Dalam Mengembangkan Olahraga Bulutangkis Di Kabupaten Kendal Tahun 2019". Skripsi. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Hermawan Pamot. R.,M.Pd.

Kata Kunci : Kontribusi, PBSI, Bulutangkis.

Latar belakang permasalahan ini adalah Berdasarkan observasi awal didapatkan informasi bahwa PBSI berkontribusi dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal, dan melihat dari grafik jumlah peserta kejuaraan di Kabupaten Kendal 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi PBSI dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kontribusi PBSI dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus PBSI Kabupaten Kendal, dan pengurus atau pelatih klub bulutangkis anggota PBSI Kendal yang berjumlah 12 klub. Jumlah keseluruhan populasi (12 klub) akan diambil sebanyak 5 klub yaitu PB. HAMAS, PB. SBR, PB. PRESTASI, PB. GAJAH MADA, dan PB. MADANI. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara purposive sampling (sampel ditetapkan). Objek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu mengenai kontribusi PBSI dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Cara pengambilan data dengan metode wawancara dan observasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa Organisasi PBSI Kabupaten Kendal pada manajemen organisasi dalam kategori yang baik, pada pelaksanaan kejuaraan PBSI Kabupaten Kendal dalam kategori yang baik, pada pelaksanaan penataran wasit dan pelatih dalam kategori yang kurang, pada pelaksanaan sistem informasi PBSI Kabupaten Kendal dalam kategori yang sedang, pada pola latihan klub dalam kategori yang kurang.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kontribusi PBSI dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal yaitu dalam kategori yang sedang. PBSI belum sepenuhnya berkontribusi dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal. Saran dari peneliti adalah PBSI Kabupaten Kendal segera melaksanakan tugasnya dengan baik seperti dalam pelaksanaan penataran pelatih disarankan untuk melaksanakan penataran pelatih dan pelaksanaan sistem informasi disarankan untuk melakukan input data klub dan nama-nama atlet, pola latihan klub disarankan untuk pelatih dan pengurus klub agar membuat program latihan yang sistematis supaya prestasi atlet bulutangkis di Kabupaten Kendal bisa lebih meningkat di tingkat Provinsi dan Nasional.

ABSTRACT

Anang Ma'ruf. 2019. "PBSI Contribution in Developing Badminton Sports in Kendal Regency in 2019". Final Project. Health and Recreation Physical Education. Faculty of Sport Science. Semarang State University. Supervisor Drs. Hermawan Pamot. R., M.Pd.

Keywords: Contributions, PBSI, Badminton.

The background of this problem is that based on preliminary observations, information was obtained that PBSI contributed in developing badminton in Kendal Regency, and seeing from the graph the number of championship participants in Kendal Regency in the last three years have increased. The focus of the problem in this study is how PBSI contributes to developing badminton in Kendal. The purpose of this study was to determine the contribution of PBSI in developing badminton sports in Kendal Regency.

The research method used by researchers are using descriptive qualitative research methods. The subjects in this study were the administrators of PBSI Kendal Regency, and administrators or coaches of PBSI Kendal's badminton club members, totaling 12 clubs. The total population (12 clubs) will be taken as many as five clubs namely PB. HAMAS, PB. SBR, PB. ACHIEVEMENT, PB. GAJAH MADA, and PB. MADANI. While the sampling technique is done by purpose sampling (sample set). The object in this study is everything about the contribution of PBSI in developing badminton sports in Kendal Regency. The instrument of data collection is done by triangulation of data using interview, observation, and documentation methods. How to retrieve data by interview and observation methods. The data analysis model in this study is to use three components consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the results of the study, it was explained that PBSI Kabupaten Kendal Organization was in a good category, in the implementation of the PBSI Regency Kendal championship in a good category, in the implementation of refereeing and trainers in the less category, in the implementation of the PBSI Regency Kendal information system in the medium category, on club training patterns in fewer categories.

From the results of the study concluded that the contribution of PBSI in developing badminton sports in Kendal Regency is in the moderate category. PBSI has not fully contributed in developing badminton in Kendal Regency. Suggestions from researchers are PBSI Kabupaten Kendal immediately carry out their duties well as in the implementation of trainer training it is recommended to carry out trainer training and implementation of information systems advised to input club data, and names of athletes, club training patterns suggested for coaches and club managers to make programs systematic training so that the achievements of badminton athletes in Kendal Regency can be increased at the provincial and national levels.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Anang Ma'ruf

NIM : 6102415007

Jurusan/Prodi : PJKR (PGPJSD)

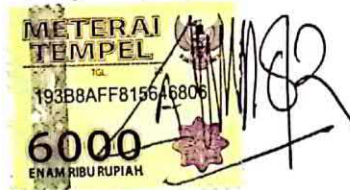
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Kontribusi PBSI dalam Mengembangkan Olahraga Bulutangkis di
Kabupaten Kendal Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang,2019
Yang menyatakan,



Anang Ma'ruf
NIM 6102415007

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Kontribusi PBSI dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal Tahun 2019

Disusun oleh :

Nama : Anang Ma'ruf


NIM : 6102415007

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi


Telah disahkan dan disetujui pada tanggal _____ oleh:

Ketua Jurusan PJKR,

Pembimbing,



Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP. 196109031988031002



Drs. Hermawan Pamot. R., M.Pd.
NIP. 196510201991031002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Anang Ma'ruf NIM 6102415007. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul "Kontribusi PBSI dalam Mengembangkan Olahraga Bulutangkis di Kabupaten Kendal tahun 2019" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 30 Juli 2019.

Panitia Ujian

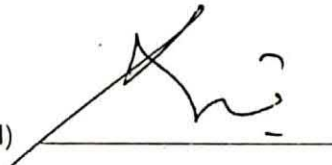

Ketua
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196101201984032001


Sekertaris
PANITIA UJIAN SKRIPS
JURUSAN PJKR FK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.
NIP. 195903151985031003

Dewan Penguji :

1. Dr. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP. 196410231990021001

(Penguji I)



2. Mohamad Annas, S.Pd. M.Pd.
NIP. 197511052005011002

(Penguji II)



3. Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP. 196510201991031002

(Penguji III)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna (Albert Einstein).
2. Manusia yang berakal adalah manusia yang suka menerima dan meminta nasihat (Umar bin Khattab).

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Arif Hidayat dan Ibu Siti Solaebah) yang telah memberi semangat dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, serta bapak dan ibu selaku orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi PBSI dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal”. Dengan demikian juga peneliti dapat menyelesaikan studi program Sarjana, di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Dengan selesainya penulisan tugas ahir skripsi ini, tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, maka peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada hentinya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan dorongan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR FIK UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua PBSI Kabupaten Kendal Bapak Dr. Turidin yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Ketua dan pengurus klub PB. HAMAS, PB. SBR, PB.PRESTASI, PB. GAJAH MADA dan PB. MADANI yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Rombel PGPJSD'A 2015 yang tiada hentinya selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

9. Teman-teman PPL dan KKN yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang Bapak, Ibu serta Saudara berikan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga amal dan kebaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT, Amin.

Semarang, 30 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Kontribusi	9
2.1.2 Organisasi PBSI	9
2.1.3 Manajemen.....	13
2.1.4 Olahraga.....	14
2.1.5 Bulutangkis	15
2.1.6 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga	17
2.1.7 Prestasi.....	18
2.1.8 Faktor Pendukung Prestasi.....	18
2.1.9 Pembinaan Prestasi.....	22
2.1.10 Program Latihan	25
2.2 Kerangka Konseptual.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	30
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	30
3.3.1 Observasi	31

3.3.2 Wawancara.....	32
3.3.3 Dokumentasi.....	36
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data	36
3.5 Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Organisasi PBSI	39
4.1.1.1 Manajemen Organisasi PBSI	39
4.1.1.2 Pelaksanaan Kejuaraan	45
4.1.1.3 Pelaksanaan Penataran Wasit dan Pelatih	46
4.1.1.4 Pelaksanaan Sistem Informasi.....	47
4.1.2 Pola Latihan Klub.....	48
4.1.2.1 PB. HAMAS	48
4.1.2.2 PB. SBR	51
4.1.2.3 PB. PRESTASI	54
4.1.2.4 PB.GAJAH MADA.....	57
4.1.2.5 PB. MADANI	60
4.2 Pembahasan	63
4.2.1 Organisasi PBSI	63
4.2.1.1 Manajmenen Organisasi PBSI	63
4.2.1.2 Pelaksanaan Kejuaraan	65
4.2.1.3 Pelaksanaan Penataran Wasit dan Pelatih	65
4.2.1.4 Pelaksanaan Sistem Informasi.....	67
4.3 Pola Latihan Klub.....	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	71
5.1.1 Organisasi PBSI	71
5.1.1.1 Manajemen Organisasi PBSI	71
5.1.1.2 Pelaksanaan Kejuaraan	71
5.1.1.3 Pelaksanaan Penataran Wasit dan Pelatih	71
5.1.1.4 Pelaksanaan Sistem Informasi.....	72
5.1.1.5 Pola Latihan Klub.....	72
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	75
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Klub Bulutangkis Kabupaten Kendal.....	4
Tabel 3.3.1 Pedoman Observasi Pola Latihan Klub	30
Tabel 3.3.2 Instrumen Wawancara Organisasi PBSI	32
Tabel 3.3.2 Instrumen Wawancara Pola Latihan Klub.....	34
Tabel 3.3.3 Instrumen Wawancara KONI.....	35
Tabel 4.1 Hasil Kejuaraan Bulutangkis Propinsi Jawa Tengah Cilacap	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Topik Skripsi	79
Lampiran 2 Surat Penetapan Dosen Pembimbing	80
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian	81
Lampiran 4 Surat balasan telah melaksanakan penelitian dari PBSI Kabupaten Kendal	87
Lampiran 5 Surat balasan telah melaksanakan penelitian dari PB. Prestasi	88
Lampiran 6 Surat balasan telah melaksanakan penelitian dari PB. Madani.....	89
Lampiran 7 Surat balasan telah melaksanakan penelitian dari PB. Gajah Mada	90
Lampiran 8 Surat balasan telah melaksanakan penelitian dari PB. Hamas	91
Lampiran 9 Surat balasan telah melaksanakan penelitian dari PB. SBR.....	92
Lampiran 10 Lembar Instrumen Wawancara Organisasi PBSI Kabupaten Kendal	93
Lampiran 11 Lembar Instrumen Wawancara Pola Latihan Klub	95
Lampiran 12 Lembar Observasi Pola Latihan Klub	96
Lampiran 13 Dokumentasi Data PBSI Kabupaten Kendal.....	98
Lampiran 14 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian PBSI Kab Kendal	106
Lampiran 15 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Klub	108
Lampiran 16 Agenda Penelitian	123
Lampiran 17 Hasil Wawancara dan Dokumentasi Penelitian KONI Kabupaten Kendal	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar Grafik 1.1 Peserta Kejuaraan Bulutangkis 2016-2018 Kabupaten Kendal.....	5
Gambar 2.1.4 Ukuran Lapangan Bulutangkis.....	17
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bulutangkis merupakan olahraga yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia urutan ke dua setelah olahraga sepak bola. Bulutangkis atau *badminton* adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua orang pasangan (untuk ganda) yang mengambil posisi berlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring/net (Hermawan, 2013). Bulutangkis dimainkan oleh pemain atau pasangan dengan memukul bola berupa *shuttlecock* (kok) dengan raket dan hanya boleh memukul kok sekali sebelum kok melewati net. Ketika bola sudah menyentuh lantai hal tersebut diartikan sebagai poin untuk pemain atau lawan. Di Indonesia bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang mampu bersaing dan sering mendapatkan prestasi dalam kejuaraan di dunia. Prestasi yang diraih dari atlet bulutangkis Indonesia sendiri sangat baik dari kejuaraan tingkat Asia sampai kejuaraan tingkat dunia.

Prestasi bulutangkis Indonesia dikanca dunia saat ini di level dunia banyak menorehkan hasil yang baik. Hal tersebut bisa di lihat dengan kemajuan pada sektor ganda putra masih di dominasi oleh wakil dari Indonesia yaitu pasangan Marcus Fernaldi Gideon/Kevin Sanjaya Sukamuljo. Prestasi yang diraih atlet Indonesia tidak terlepas dari peran atlet dan pelatih, namun prestasi atlet bulutangkis juga berkaitan dengan peran oraganisasi, pengurus, dan semua pihak-pihak yang terkait dalam meningkatkan prestasi bulutangkis. Adapun peran yang sangat penting dalam mencetak atlet yang berprestasi salah satunya yaitu

penyelenggaraan kejuaraan di dalam negeri seperti Kejurnas, Kejurprov, dan Kejurkot/Kab. Peran ini dilakukan oleh organisasi bulutangkis Nasional yaitu PBSI (Persatuan Bulutangkis seluruh Indonesia).

Organisasi PBSI (Persatuan Bulutangkis seluruh Indonesia) adalah induk cabang organisasi bulutangkis Indonesia. PBSI didirikan pada tanggal 5 Mei 1951 di Bandung dan selanjutnya berkedudukan di Ibu Kota Indonesia. Menurut Robbins dalam (Budiasih, 2012) Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar relatif, terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Organisasi PBSI sendiri memiliki peran penting terhadap olahraga bulutangkis Indonesia. Tingkat kemajuan atau penurunan prestasi atlet juga dipengaruhi oleh peranan PBSI. Dalam memajukan prestasi bulutangkis tentunya PBSI memerlukan organisasi yang baik. Organisasi PBSI sudah diatur dalam AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga). Di dalam AD/ART khususnya di Anggaran Dasar (AD) Organisasi PBSI sudah ditetapkan dalam Bab 3 menjelaskan tentang status organisasi, susunan organisasi, kelengkapan organisasi, pimpinan, pemilihan pengurus, dan perbendaharaan. Pentingnya PBSI dalam olahraga bulutangkis sangat diperlukan oleh atlet, pelatih dan juga klub bulutangkis. Hal ini menjadikan PBSI sebagai organisasi yang sangat dibutuhkan kontribusinya dalam meningkatkan prestasi bulutangkis di Indonesia.

Kontribusi PBSI dalam meningkatkan prestasi bulutangkis di Indonesia sangat kompleks. PBSI memiliki peran yang di dalamnya memiliki tugas dan tugas pokok dalam meningkatkan prestasi bulutangkis yang berpedoman pada (ADART, 2017) Anggaran Dasar (AD) Pasal 6 yaitu untuk mencapai tujuannya PBSI

mempunyai tugas pokok sebagai berikut: a) Mengembangkan dan membina bulutangkis sebagai olahraga rakyat, b) Menghimpun seluruh masyarakat bulutangkis dalam satu wadah, c) Memperkuat dan memperluas pengorganisasian PBSI, d) Menyelenggarakan kejuaraan antar perkumpulan dan perorangan secara berencana baik ditingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional maupun Internasional, e) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan komite olahraga nasional indonesia (KONI) dan Komite Olimpiade Indonesia (KOI) serta Induk Organisasi Olahraga yang ada di Indonesia dan Organisasi bulutangkis Asia (BA) serta dunia (BWF), f) Upaya lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Upaya meningkatkan prestasi bulutangkis Indonesia, PBSI memiliki agenda tahunan seperti menyelenggarakan kejuaraan baik ditingkat daerah, provinsi dan nasional kemudian menyelenggarakan penataran wasit dan pelatih. Dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga bulutangkis dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan, PBSI berperan untuk melaksanakan pembinaan prestasi, kejuaraan, penataran wasit dan pelatih dan sosialisasi terkait peningkatan prestasi bulutangkis. Dengan melaksanakan peran tersebut PBSI memiliki kontribusi terhadap peningkatan prestasi bulutangkis Indonesia.

Dengan adanya PBSI, olahraga bulutangkis memiliki wadah yang berperan dalam upaya meningkatkan prestasi bulutangkis nasional. Seperti halnya di Kabupaten Kendal, Kontribusi PBSI sangat penting dalam meningkatkan kemajuan olahraga bulutangkis. Salah satu kontribusinya yaitu dengan menyelenggarakan pertandingan baik pada skala wilayah Kabupaten sampai Provinsi sangat dibutuhkan. Kejuaraan yang diselenggarakan oleh PBSI Kabupaten Kendal juga harus memiliki peningkatan seperti halnya jumlah peserta yang diikuti pada setiap kejuaraannya. Hal ini bisa dikatakan olahraga bulutangkis maju

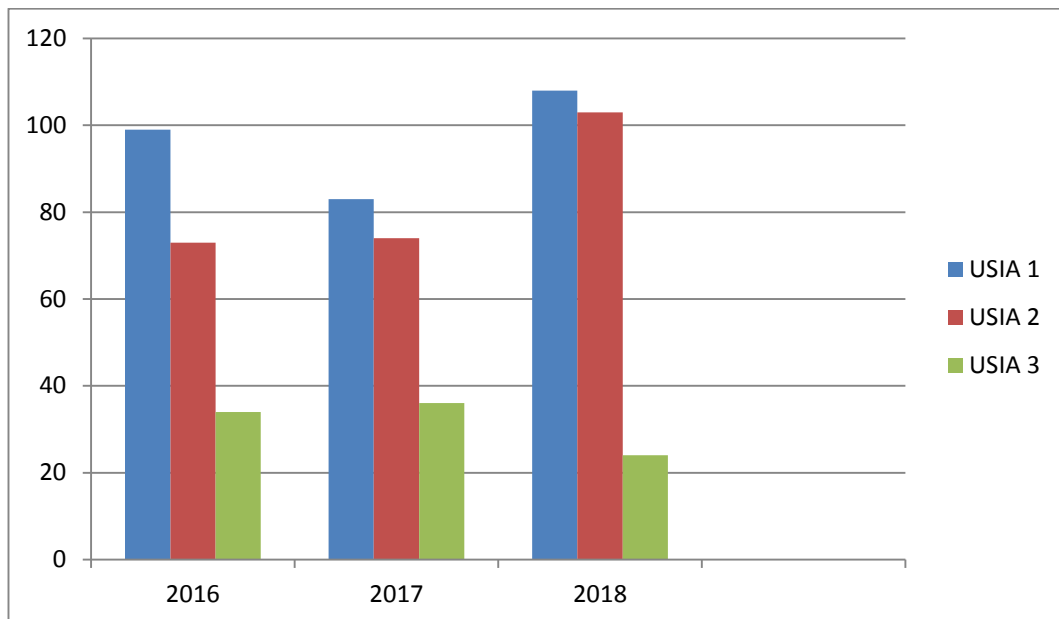
didaerah tersebut apabila tingkat peserta dalam setiap kejuaraan yang diselenggarakan memiliki progres peningkatan jumlah pesertanya. Di bawah ini PBSI Kabupaten Kendal memiliki data nama klub pembinaan kelompok umur resmi terdaftar di SI PBSI Kabupaten Kendal dan jumlah peserta kejuaraan bulutangkis Kabupaten Kendal 3 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Daftar Klub Bulutangkis Kabupaten Kendal 2019

Daftar Peserta Kelompok Umur	Nama Klub Bulutangkis
PRADINI, USIA DINI, ANAK, PEMULA, REMAJA, TARUNA	<ol style="list-style-type: none"> 1. PB. Madani 2. PB. SBR 3. PB. Legend 4. PB. Moro Tresno 5. PB. Sinar Timur 6. PB. Hamas 7. PB. Gajah Mada 8. PB. Kencana 9. PB. Prestasi 10. PB. Satria Mandiri 11. PB. Fantastis 12. PB. Merah putih

Sumber: PBSI Kabupaten Kendal

Grafik 1.1 Peserta Kejuaraan Bulutangkis 2016-2018 Kabupaten Kendal



Sumber : PBSI Kabupaten Kendal

Keterangan:

Usia 1 adalah usia kelompok umur Pra Dini dan Dini.

Usia 2 adalah usia kelompok umur Anak dan Pemula.

Usia 3 adalah usia kelompok umur Remaja dan Taruna.

Dari hasil kejuaraan 3 tahun terakhir yang di laksanakan oleh PBSI Kabupaten Kendal dapat dilihat jumlah peserta yang mengikuti kejuaraan pada tahun 2016 Usia 1: Kelompok umur pradini dan dini berjumlah 99 atlet, Usia 2: Kelompok umur anak dan pemula berjumlah 73 atlet, dan Usia 3: Kelompok umur remaja dan tarura berjumlah 34 atlet. Pada tahun 2017 Usia 1: Kelompok umur pradini dan dini berjumlah 83 atlet, Usia 2: Kelompok umur anak dan pemula berjumlah 74 atlet, dan Usia 3: Kelompok umur remaja dan tarura berjumlah 36 atlet. Pada tahun 2018 Usia 1: Kelompok umur pradini dan dini berjumlah 108 atlet, Usia 2: Kelompok umur anak dan pemula berjumlah 103 atlet, dan Usia 3: Kelompok umur remaja dan tarura berjumlah 24 atlet. Dari hasil kejuaraan 3 tahun terakhir jumlah peserta

kejuaraan bulutangkis di Kabupaten Kendal mengalami perubahan disetiap tahunnya. Total jumlah peserta dalam kejuaraan tahun 2016 yaitu 206 atlet. Total jumlah peserta dalam kejuaraan tahun 2017 yaitu 193 atlet. Total jumlah peserta dalam kejuaraan tahun 2018 yaitu 235 atlet.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Kontribusi PBSI dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal Tahun 2019”.

1.2 Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi PBSI dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal tahun 2019?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana manajemen organisasi PBSI Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana kontribusi PBSI Kabupaten Kendal dalam penyelenggaraan kejuaraan bulutangkis di Kabupaten Kendal?
3. Bagaimana kontribusi PBSI Kabupaten Kendal dalam penyelenggaraan penataran wasit dan pelatih di Kabupaten Kendal?
4. Bagaimana kontribusi PBSI Kabupaten Kendal dalam pelaksanaan SI (Sistem Informasi) di Kabupaten Kendal?
5. Bagaimana pola latihan yang dilakukan oleh masing-masing klub di Kabupaten Kendal?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen organisasi PBSI Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui kontribusi PBSI Kabupaten Kendal dalam penyelenggaraan kejuaraan bulutangkis di Kabupaten Kendal.

3. Untuk mengetahui kontribusi PBSI Kabupaten Kendal dalam penyelenggaraan penataran wasit dan pelatih di Kabupaten Kendal.
4. Untuk mengetahui kontribusi PBSI Kabupaten Kendal dalam pelaksanaan SI (Sistem Informasi) di Kabupaten Kendal.
5. Untuk mengetahui pola latihan yang dilakukan oleh masing-masing klub di Kabupaten Kendal.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis di bidang olahraga bulutangkis khususnya di wilayah Kabupaten Kendal.

2. Bagi Organisasi PBSI.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran kontribusi PBSI yang telah berjalan, sehingga dapat dijadikan sebagai data bahan pengembangan dan evaluasi kedepannya.

3. Bagi UNNES.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literature tentang kontribusi PBSI dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal

4. Bagi Masyarakat.

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat khususnya masyarakat pecinta olahraga bulutangkis adalah menambah wawasan tentang perkembangan olahraga bulutangkis dan untuk menambah peran aktif untuk mendukung perkembangan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal.

5. Bagi Klub Bulutangkis

Dengan adanya penelitian ini khususnya untuk klub bulutangkis kelompok umur di Kabupaten Kendal sebagai wawasan mengenai kontribusi PBSI dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal dan sebagai evaluasi bagi anggota klub baik pelatih, atlet dan pengurus agar lebih mendorong perkembangan dan peningkatan prestasi bulutangkis di Kabupaten Kendal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kontribusi

Kata “kontribusi” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) yaitu 1). Uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya), 2). Sumbangan. Secara langsung definisi kontribusi bisa diberi makna sebagai bentuk sumbangan yang dilakukan seseorang terhadap suatu kegiatan yang wujudnya nyata. Dalam penelitian ini kata “kontribusi” dimaksudkan sebagai bentuk sumbangan nyata. Kontribusi PBSI Kendal dapat dimaksudkan sebagai bentuk sumbangan nyata terhadap suatu kegiatan dalam wujud mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal seperti pembinaan prestasi, penataran pelatih dan wasit, pelaksanaan kejuaraan, dan lainnya.

2.1.2 Organisasi PBSI

Menurut Robbins dalam (Budiasih, 2012) menyatakan bahwa organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar relatif, terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Didalam organisasi pasti terdapat manajemen yang baik. Organisasi dan manajemen merupakan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan, Keberadaan organisasi merupakan wadah bagi manajemen, tetapi manajemen pula yang menentukan gerak dan nafas organisasi. Artinya organisasi tidak dapat digerakkan tanpa manajemen dan sebaliknya manajemen hanya dapat diimplementasikan dalam organisasi (R. Muhammad, 2013). Menurut Mullins dalam (R. Muhammad, 2013) manajemen mencakup orang yang melaksanakan tanggung jawab mencapai

tujuan dalam suatu struktur organisasi dan peran yang jelas. Itu artinya, manajemen berkaitan dengan organisasi. Di dalam organisasi ada struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan kewenangan formal sebagai upaya menggerakkan personil melakukan tugas mencapai tujuan. Berdasarkan penekanan di atas, maka manajemen berisikan unsur: struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang, dan menggunakan sistem dan prosedur. Di dalam olahraga bulutangkis terdapat organisasi yaitu organisasi PBSI yang didalamnya memiliki tugas dan peran untuk tujuan tercapainya prestasi bulutangkis yang lebih baik dan maju.

a) Sejarah Organisasi PBSI

Menurut Farruhi (2014) dalam (Juang, 2015) Organisasi bulutangkis dunia yaitu BWF (Badminton World Federation/BWF) adalah organisasi internasional untuk olahraga bulutangkis. Organisasi ini didirikan pada tahun 1934. Pertama kali didirikan dengan nama Federasi Bulutangkis Internasional (International Badminton Federation) dengan sembilan negara anggota meliputi Kanada, Denmark, Inggris, Perancis, Belanda, Selandia Baru, Irlandia, Skotlandia, dan Wales. Anggotanya bertambah hingga 165 asosiasi bulutangkis negara dari berbagai belahan dunia. Pertemuan Umum Luar Biasa yang digelar di Madrid, Spanyol pada 24 September 2006 menetapkan nama baru yang ditetapkan hingga sekarang yaitu, Badminton World Federation /BWF. Di Indonesia memiliki banyak induk cabang organisasi salah satunya adalah cabang olahraga bulutangkis yaitu PBSI Di Indonesia sendiri Bulutangkis telah ada pada jaman penjajahan dulu, namun keberadaanya bergerak secara tersendiri. Setelah kemerdekaan barulah terbentuknya organisasi perbulutangkisan dalam suatu wadah yang bernaung dalam Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) (Kurniawan Feri, 2011).

Menurut situs resmi bulutangkis Indonesia www.badmintonindonesia.org PBSI merupakan induk cabang organisasi bulutangkis Indonesia. PBSI terbentuk pada 5 Mei 1951 di Bandung. Dengan ketua umumnya A. Rochdi Partaatmadja, ketua I: Soedirman, Ketua II: Tri Tjondrokoesoemo, Sekretaris I: Amir, Sekretaris II: E. Soemantri, Bendahara I: Rachim, Bendahara II: Liem Soei Liong. Dengan adanya kepengurusan tingkat pusat itu maka kepengurusan di tingkat daerah/propinsi otomatis menjadi cabang yang berubah menjadi Pengda (Pengurus Daerah) sedangkan Pengcab (Pengurus Cabang) adalah nama yang diberikan kepada kepengurusan ditingkat kota madya/Kabupaten. Hingga akhir bulan Agustus 1977 ada 26 Pengda di seluruh Indonesia (kecuali Propinsi Timor-Timur) dan sebanyak 224 Pengcab, sedangkan jumlah perkumpulan yang menjadi anggota PBSI diperkirakan 2000 perkumpulan. Organisasi PBSI sendiri memiliki peran penting terhadap olahraga bulutangkis Indonesia. Dalam memajukan prestasi olahraga bulutangkis nasional PBSI memiliki tugas pokok yang berpedoman pada AD/ART PBSI Indonesia.

b) Tugas dan Tugas Pokok PBSI

Tugas PBSI dalam meningkatkan prestasi bulutangkis di Indonesia sangat kompleks. Dalam (ADART, 2017) PBSI memiliki tugas dan tugas pokok dalam meningkatkan dan mengembangkam prestasi olahraga bulutangkis sebagai berikut:

(1) Tugas PBSI (pasal 5) adalah :

- a. Membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- b. Mempertinggi harkat dan martabat bangsa.
- c. Meningkatkan mutu dan prestasi olahraga bulutangkis Indonesia.

- d. Memupuk persahabatan antar bangsa melalui olahraga bulutangkis.
- (2) Untuk mencapai tujuan itu PBSI mempunyai tugas pokok (pasal 6) sebagai berikut:
- a. Mengembangkan dan membina bulutangkis sebagai olahraga rakyat
 - b. Menghimpun seluruh masyarakat bulutangkis dalam satu wadah
 - c. Memperkuat dan memperluas pengorganisasian PBSI
 - d. Menyelenggarakan kejuaraan antar perkumpulan dan perorangan secara berencana baik ditingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional maupun Internasional
 - e. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan komite olahraga nasional indonesia (KONI) dan Komite Olimpiade Indonesia (KOI) serta Induk Organisasi Olahraga yang ada di Indonesia dan Organisasi bulutangkis Asia (BA) serta dunia (BWF).
 - f. Upaya lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
- c) Anggota PBSI

Dalam organisasi PBSI terdapat anggota yang menjadi bagian dari suatu organisasi. Dalam (ADART, 2017) pasal 7 mengenai anggota PBSI sebagai berikut:

- (1) Anggota PBSI adalah:
- a. Perkumpulan bulutangkis yang selanjutnya disebut perkumpulan;
 - b. warga.
- (2) Perkumpulan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf a adalah wadah yang menghimpun warga yang pembentukannya.
- (3) Warga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d adalah pelaku olahraga bulutangkis yang terdiri dari: atlet, pelatih, wasit, referee, pengurus

perkumpulan anggota PBSI, pengurus PBSI dan komunitas yang memiliki SK dari PBSI.

2.1.3 Manajemen

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi (Mamduh, 2015). Proses manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Mamduh, 2015).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi. Langkah pertama, rencana ditetapkan untuk organisasi secara keseluruhan. Kemudian, rencana yang lebih detail untuk masing-masing bagian atau divisi ditetapkan. Dengan cara semacam itu, organisasi mempunyai perencanaan yang konsisten secara keseluruhan. Beberapa manfaat perencanaan adalah (1) mengarahkan kegiatan organisasi yang meliputi penggunaan sumber daya dan penggunaannya untuk mencapai tujuan organisasi, (2) memantapkan konsistensi kegiatan anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi, dan (3) memonitor kemajuan organisasi. Jika organisasi berjalan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, dapat dilakukan perbaikan. Manfaat nomor tiga tersebut erat kaitannya dengan kegiatan pengendalian. Pengendalian memerlukan perencanaan dan perencanaan bermanfaat bagi pengendalian.

2. Pengorganisasian (*Organizing* dan *Staffing*)

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan mengoordinasi sumber daya, tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif.

3. Pengarahan (*Leading*)

Setelah struktur organisasi ditetapkan, orang-orangnya ditentukan. Langkah selanjutnya adalah membuat bagaimana orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer perlu “mengarahkan” orang-orang tersebut. Lebih spesifik lagi pengarahannya meliputi kegiatan memberi pengarahannya (*directing*), memengaruhi orang lain (*influencing*), dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja (*motivating*). Pengarahan biasanya dikatakan sebagai kegiatan manajemen yang paling menantang dan paling penting karena langsung berhadapan dengan manusia.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Elemen terakhir proses manajemen adalah pengendalian. Pengendalian bertujuan melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana. Fungsi pengendalian meliputi empat kegiatan: (1) menentukan standar prestasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan (4) melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan. Kemudian, kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya.

2.1.4 Olahraga

Olahraga adalah suatu aktifitas gerak tubuh yang dilakukan manusia yang terdiri dari olahraga prestasi, olahraga rekreasi, olahraga kesehatan dan olahraga

pendidikan yang berguna untuk kesehatan tubuh manusia (Gazali, 2016). Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga (Prativi, 2013). Dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan aktifitas gerak tubuh yang dilakukan manusia dan mempunyai serangkaian gerak yang teratur dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fungsional dan terdiri dari olahraga prestasi, olahraga rekreasi, olahraga kesehatan dan olahraga pendidikan.

2.1.5 Bulutangkis

Olahraga yang dimainkan dengan raket dan kok, kemungkinan berkembang di Mesir kuno sekitar 2000 tahun lalu tetapi juga disebut-sebut di India dan Cina. Di Inggris sejak zaman pertengahan permainan anak-anak pada waktu itu biasanya akan memakai dayung/tongkat yang disebut *battledores* dan *shuttlecocks* sangat populer. Permainan ini bersiasat bersama untuk menjaga kok tetap di udara dan mencegahnya dari menyentuh tanah. Penduduk Inggris membawa permainan ini ke Jepang, China dan Thailand selagi mereka mengolonisasi Asia. Bulutangkis atau *badminton* adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua orang pasangan (untuk ganda) yang mengambil posisi berlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring/*net* (Hermawan, 2013). Menurut Dinata dalam (Juang, 2015) Bulutangkis dimainkan oleh pemain atau pasangan dengan memukul bola berupa *shuttlecock* (kok) dengan raket dan hanya boleh memukul kok sekali sebelum kok melewati net. Tujuan olahraga ini adalah menjaga supaya bola tidak jatuh ke lantai tanpa menggunakan tangan, ketika bola sudah menyentuh lantai hal tersebut diartikan sebagai poin untuk pemain atau lawan.

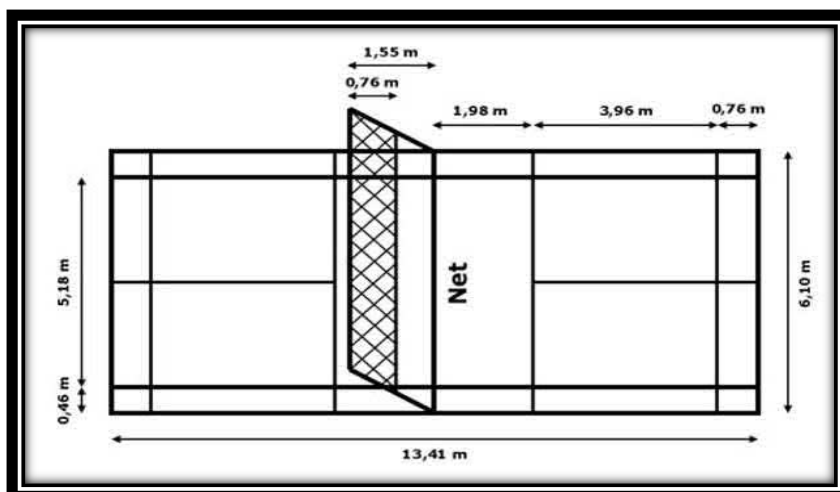
a) Peraturan Bulutangkis

Permainan bulutangkis memiliki aturan sebagaimana yang sudah ditetapkan secara resmi oleh BWF (*Badminton World Federation*), seperti dalam olahraga lain bulutangkis memiliki aturan yang dibuat supaya permainan berjalan dengan baik dan tertib. Dalam cabang olahraga bulutangkis dipertandingkan 7 partai pertandingan, 5 partai pertandingan merupakan kategori individu dan sisanya kategori beregu. Kategori individu mempertandingkan Tunggal Putra, Tunggal Putri, Ganda Putra, Ganda Putri dan Ganda Campuran. Sedangkan pada kategori beregu mempertandingkan Beregu Putra dan Beregu Putri (Juang, 2015). Sementara itu, aturan mengenai poin beberapa kali berubah dengan maksud agar pertandingan bulutangkis makin memikat untuk disaksikan. Di era sekarang ini bulutangkis menggunakan sistem pertandingan menggunakan perhitungan reli poin baik pada sektor tunggal maupun ganda. Sistem reli poin merupakan sistem yang memiliki aturan ketika seorang pemain melakukan kesalahan, lawan langsung memperoleh poin dan sistem ini terdiri atas 21 poin setiap *set* nya. Apabila pemain memenangkan 2 *set* berturut-turut maka pemain tersebut dianggap menang dalam pertandingan tersebut, namun jika keduanya pemain atau lawan hanya dapat memenangkan pertandingan 1 *set* maka terjadilah *rubber set* atau *set 3* yaitu pertandingan penentu siapa yang menjadi pemenang pertandingan tersebut dan aturannya tetap sama yaitu reli 21 poin.

b) Lapangan

Lapangan bulutangkis berbentuk persegi panjang dan dibagi dua oleh sebuah net. Lapangan biasanya ditandai dengan garis-garis untuk permainan tunggal dan ganda. Untuk ganda, lapangannya lebih lebar tapi dengan panjang yang sama. Berikut lapangan bulutangkis dan ukurannya.

Gambar 2.1.4 Ukuran Lapangan Bulutangkis.



Sumber: <https://insanajisubekti.wordpress.com/tag/ukuran-lapangan-bulu-tangkis/>

2.1.6 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Hasil yang baik dalam pembinaan yang dimaksud adalah pencapaian prestasi olahraga yang meningkat (Dwi, 2015). Menurut Muryadi dalam (Adikasmanto, 2016). Pembinaan dan pengembangan dalam olahraga melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai proses yang berurutan, berjenjang dan berkelanjutan. Pembinaan dan pengembangan olahraga bulutangkis dimaksudkan

sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil dari tahap pengenalan olahraga bulutangkis, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat, dan peningkatan prestasi secara efektif dan efisien yang dilakukan sebagai proses yang terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan.

2.1.7 Prestasi

Menurut Edy dalam (Rofi Ahamd, 2012) Prestasi adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya. Prestasi olahraga dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai seorang atlet pada saat latihan atau pertandingan. Dengan mendapatkan hasil yang telah apa yang mereka tarjetkan, itu merupakan bentuk sebuah kemajuan yang berupa prestasi yang seorang atlet dapatkan. Seorang atlet yang menginginkan dirinya berprestasi harus melalui proses latihan yang lama bahkan bertahun-tahun agar dirinya dapat meraih prestasi. Hal ini dilakukan seorang atlet sejak usia dini agar mereka mendapatkan hasil prestasi yang maksimal dengan memerlukan proses tahapan dasar sampai mahir.

2.1.8 Faktor Pendukung Prestasi

Upaya untuk memperoleh prestasi seorang atlet memiliki banyak faktor. Faktor pendukung prestasi meliputi, faktor indogen adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari atlet itu sendiri, dan faktor eksogen atau eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar seperti, pelatih, sarana prasarana, organisasi, lingkungan, dan lain sebagainya.

a) Faktor Internal

Berbagai faktor yang berasal dari diri atlet yaitu faktor internal mempunyai peran penting dalam menentukan tingkat performa dalam suatu permainan dan olahraga khususnya bulutangkis. Namun faktor biomekanik, psikologis dan

parameter fisiologis menjadi faktor penting penentu keberhasilan seorang atlet dalam mencapai performa maksimal sehingga dapat membuahkan prestasi yang baik.

1. Bentuk tubuh

Bentuk tubuh seseorang atau postur tubuh adalah *antropometris*, struktu tubuh seperti, ukuran tinggi dan panjang tubuh, berat dan lebar tubuh. Banyak teori yang diterapkan untuk mendapatkan calon atlet yang unggul, di antaranya pengukuran antropometri, pemeriksaan kesehatan statis dan dinamis serta somatotipe tubuh. Atlet bulutangkis idealnya memiliki berat badan ringan, basal *metabolic index* (BMI) rendah, tinggi badan sekitar 175 cm, memiliki lipatan kulit betis yang tipis serta lingkaran betis yang besar (Maulina, 2018).

2. Kondisi dan kemampuan Fisik.

Kemampuan fisik, (*physical ability*) adalah kemampuan tertentu bermakna penting bagi keberhasilan pekerjaan yang kurang membutuhkan keterampilan dan lebih terstandar (Risqon, 2012). Kondisi fisik adalah keadaan yang dimiliki manusia meliputi seluruh fungsi tubuh. Dalam olahraga bulutangkis seorang atlet dibutuhkan komponen-komponen fisik seperti kekuatan, daya tahan, fleksibilitas dan koordinasi (kecepatan dan ketepatan) tubuh untuk menunjang performa atlet didalam lapangan. Hal itu juga dituntut oleh kondisi tubuh, seperti: kerja jantung, paru-paru, peredaran darah, sistem pernafasan, dan indra penglihatan yang baik.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang. Dalam kepribadian seorang individu terdapat rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa pemimpin dan berorientasi ke depan

(Syaifudin, 2017). Kepribadian merupakan suatu sikap yang dimiliki diri seseorang dengan berbagai macam karakteristik yang tercermin atas perilakunya. Dalam olahraga bulutangkis seorang atlet harus memiliki kepribadian perilaku seperti, intelektual, ketenangan, motivasi diri, kerja keras, pantang menyerah dan ulet.

4. Teknik dan Taktik

Penguasaan teknik yang baik harus dimiliki seorang atlet bulutangkis seperti teknik servis, *Lob*, *Netting*, *smash*, *dropshot* dan *drive* itu memerlukan kejelian yg baik supaya teknik yang dikelurakan tidak gagal. Taktik sendiri merupakan strategi yang dilakukan oleh pemain bulutangkis disaat pertandingan agar permainan bulutangkis yang dia lakukan berjalan dengan baik dan bisa mengatur jalannya permainan dan tujuannya yaitu memenangkan setiap permainan dalam pertandingan bulutangkis.

b) Faktor Eksternal

1. Pelatih

Pelatih dalam olahraga dapat mempunyai fungsi sebagai pembuat atau pelaksana program latihan, sebagai motivator, konselor, evaluator, dan yang bertanggung jawab terhadap segala hal yang berhubungan erat dengan kepelatihan tersebut (Muhamad, 2012). Pelatih adalah seseorang yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental olahragawan maupun kelompok olahragawan (Cholid, 2015). Dapat disimpulkan bahwa pelatih mempunyai fungsi sebagai pembuat atau pelaksana program latihan, sebagai motivator, konselor, evaluator, dan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan latihan kelompok dan olahragawan/atletnya. Pelatih memiliki peran dalam kaitanya pencapaian prestasi merupakan bagian dari faktor eksternal, dialah yang akan mengolah atlet dan menjadikan sesuai dengan tujuannya yang diharapkan. Faktor pelatih akan

menunjang tercapainya prestasi yang maksimal apabila memiliki kriteria tertentu dan mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Menurut Arisanto dalam (Muhamad, 2012) Pelatih yang baik harus mengetahui kode etik seorang pelatih. Mengenai kode etik pelatih sebagai berikut:

- 1) Harus mencerminkan manusia model,
- 2) Harus menekankan pada sportifitas yang tinggi,
- 3) Harus menekankan pada perkembangan dan pendewasaan watak atlet,
- 4) Pelatih harus mengabdikan dan berkorban demi profesinya,
- 5) Pelatih harus dapat mengajarkan kesenangan bermain, hingga timbul enjoyment (rasa senang bermain bulutangkis),
- 6) Pelatih harus mampu bertindak sebagai administrator dan pengelola olahraga,
- 7) Berlaku adil kepada setiap atletnya, tidak boleh menganak emaskan atau menganak tirikan atletnya,
- 8) Menciptakan situasi dimana atlet respek (menghargai) pelatihnya,
- 9) Menghargai keputusan-keputusan wasit dan official lain,
- 10) Berusaha menggunakan bahasa yang baik dan sopan,
- 11) Melarang berjudi,
- 12) Memperlakukan team tamu sebagai tamu yang harus dihormati,
- 13) Tidak boleh emosional,
- 14) Tegak dalam mengambil keputusan-keputusan,
- 15) Menangani kemenangan dan kekalahan dengan baik,
- 16) Tidak boleh menggunakan wewenang atau kedudukannya untuk mencapai keuntungan pribadi,
- 17) Jangan menceritakan kekurangan pelatih lain kepada orang lain terutama atletnya sendiri,
- 18) Harus memiliki pengetahuan yang lengkap dan mutakhir mengenai coaching cabang olahraganya,
- 19) Harus dapat memberikan motivasi pada atletnya.

2. Sarana dan prasarana

Wirjasantosa dalam (Zulfikar, 2015) Sarana prasarana olahraga adalah suatu bentuk yang permanen baik untuk ruangan di dalam maupun di luar atau dapat dikatakan juga kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu

lembaga dalam membina para pemakai fasilitas olahraga misalnya kolam renang dan lapangan-lapangan permainan lainnya. Depdiknas dalam (Muhamad, 2012) Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga yang harus tersedia dalam pembinaan klub olahraga, untuk itu sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik. Pengelolaan sarana harus mengupayakan: (1) kemudahan untuk menggunakan prasarana latihan yang ada, (2) mempertahankan prasarana yang ada agar tidak beralih tangan, (3) pengadaan prasarana dan perlengkapan berlatih dan bertanding secara merata, (4) perawatan prasarana didukung dana yang cukup sehingga upaya pembinaan tidak terhambat. Sarana dan prasarana olahraga. Dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana merupakan fasilitas permanen didalam ruangan dan luar ruangan yang mendukung prestasi olahraga untuk kemudahan penunjang kegiatan olahraga.

3. Hasil Riset

Hasil riset adalah temuan ilmu-ilmu terbaru biasanya melalui kegiatan riset, demikian halnya ilmu-ilmu yang berhubungan dengan metodologi latihan. Untuk itu pelatih maupun olahragawan dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membaca dan menerapkan hasil-hasil riset dalam proses latihan. Hasil-hasil riset tersebut dapat diketemukan pada buku-buku referensi, jurnal maupun internet.

2.1.9 Pembinaan Prestasi

Pembinaan prestasi adalah pembinaan yang memiliki visi dan misi suatu tujuan agar klub tersebut berprestasi yang didalamnya terdiri dari pemanduan bakat, pembinaan prestasi, pemasalan, pembibitan, dan kompetisi.

a) Pemanduan bakat

Pemanduan bakat (*talent identification*) adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam

olahraga, sehingga diperkirakan seseorang tersebut akan berhasil dalam latihan dan dapat meraih prestasi puncak. Proses pengidentifikasian atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga (Kusnanik, 2014). Pemanduan Bakat ciri-ciri yang dilihat dalam mencari bibit atlet antara lain: a. Segi anatomis/ morfologis: tinggi, berat, struktur badan dan otot-ototnya, b. Segi fisiologis: faal tubuh harus baik keadaannya seperti jantung, paru-paru, pencernaan makanan, sistem saraf, dan darah, c. Segi psikologis sangat penting diketahui, terutama mengenai watak, kepribadian, inteligensi, emosi, dan motivasi atlet, d. Kesehatan pemain harus baik atas dokter yang memeriksanya (Muhamad, 2012).

b) Pemasalan

Pemasalan adalah kegiatan olahraga secara masal yang disertai kesadaran, berdasarkan olahraga yang disadari prinsip 5M, Murah, meriah, mudah, masal dan manfaat (Y. Muhammad, 2018). Soegiyono dalam (Sari, 2017) pemasalan adalah dasar pokok gerakan olahraga. Sasaran utama dari pemasalan adalah melibatkan sebanyak mungkin peserta dalam mengikuti olahraga. Peserta terdiri dari segala lapisan masyarakat, pelajar, mahasiswa, buruh tani, dan lainnya. Tujuan orang melakukan olahraga di sini berbeda-beda ada yang untuk kesegaran jasmani, rekreasi, prestasi, rehabilitasi, kesehatan, dan lainnya.

c) Pembibitan

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam mengupayakan menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah, pembibitan juga upaya untuk menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi yang tinggi di kemudian hari (Sari, 2017). Pembibitan adalah upaya yang ditetapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah

dan intensif orang tua, guru dan pelatih pada suatu cabang olahraga (Y. Muhammad, 2018). Strategi pembibitan antara lain:

1. Pembibitan harus dilaksanakan secara terarah dan intensif. Pelatih, guru olahraga dan orang tua berperan penting dalam pola pembibitan.
2. Memberikan prioritas cabang olahraga yang bersangkutan guna memilih calon atlet yang berbakat untuk dibina secara nasional.
3. Melengkapi pendidikan pelatih dan guru olahraga dengan dasar-dasar pengetahuan pelatih maupun prinsip dan metode pemanduan bakat.

d) Pembinaan prestasi

Pembinaan prestasi adalah usaha sistematis yang dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik dalam meraih prestasi (Rumini, 2010). Pembinaan prestasi bertujuan untuk memperoleh hasil kegiatan dalam bentuk pencapaian prestasi yang maksimal. Dalam melaksanakan pembinaan butuh tahapan-tahapan proses pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu relatif lama. Dalam pembinaan prestasi pasti terdapat prestasi olahraga, menurut (Johansyah, 2013) Prestasi olahraga adalah adanya program latihan yang baik, serta disusun oleh pelatih yang mengerti tentang proses latihan mulai dari tahap : Persiapan umum, persiapan khusus, prakompetisi dan kompetisi.

e) Kompetisi

Wrightsmann dalam (Ginting, 2003) Kompetisi adalah aktivitas dalam mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Kompetisi adalah bentuk hubungan yang terjadi akibat adanya keterbatasan sumber daya alam pada suatu tempat (Dewi, 2014). Dapat disimpulkan bahwa kompetisi

merupakan aktivitas dalam bentuk hubungan untuk mencapai tujuan dengan mengalahkan orang lain atau kelompok.

2.1.10 Program Latihan

Untuk meningkatkan kualitas kemampuan atlet diperlukan suatu program yaitu program latihan. Program latihan adalah suatu rencana kegiatan fisik dan psikis (mental) yang disusun oleh pelatih secara sistematis, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan prestasi atlet. Seseorang pemain harus menjalani program latihan yang di rancang oleh pelatih agar kemampuan dirinya meningkat. Program latihan terdiri dari latihan taktik, fisik, mental dan strategi.

a) Latihan Teknik

Latihan teknik merupakan upaya untuk menyempurnakan teknik-teknik dasar dalam olahraga tertentu yang diperlukan untuk mengembangkan otomatisasi motorik dan perkembangan neotromuskular. Dalam meningkatkan kemampuan teknik seorang atlet bulutangkis perlu menjalankan latihan teknik pola (*stroke*) dan latihan *drill*. Latihan *stroke* pola adalah latihan yang bertujuan untuk penguasaan lapangan yang biasanya menggunakan satu atau 2 *cock* untuk melakukan latihan *stroke* dengan pola yang sudah ditentukan pelatih. Latihan *Drill* adalah latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pukulan atlet dengan melakukannya pukulan berulang-ulang kali sesuai intruksi pelatih. Latihan ini memerlukan *cock* banyak untuk melakukannya berulang-ulang kali pukulan.

b) Latihan Fisik

Latihan fisik adalah proses memperkembangkan kemampuan aktivitas gerak jasmani yang dilakukan secara sistematis dan ditingkatkan secara progresif untuk mempertahankan atau meningkatkan derajat kebugaran jasmani agar tercapai

kemampuan kerja fisik yang optimal (Intan, 2013). Latihan fisik merupakan hal yang terpenting dalam menunjang performen seorang pemain bulutangkis. Komponen fisik terdiri dari komponen seperti kekuatan, daya tahan, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, kelincahan dan keseimbangan.

c) Latihan Mental

Latihan mental ditekankan pada atlet untuk menghadapi latihan dan pertandingan. Seperti halnya pada sesi latihan tidak mudah meyerah, sportifitas, kejujuran, percaya diri dan lain-lain. Dalam olahraga bulutangkis mental merupakan hal yang terpenting dalam suatu pertandingan bulutangkis, ketika pemain memiliki mental yang baik maka semua komponen fisik, teknik dan taktik akan berjalan selaras dengan baik. Namun ketika mental pemain sudah buruk maka akan mempengaruhi semua komponen tersebut dan performen atlet akan menurun ketika bertanding.

d) Latihan Strategi

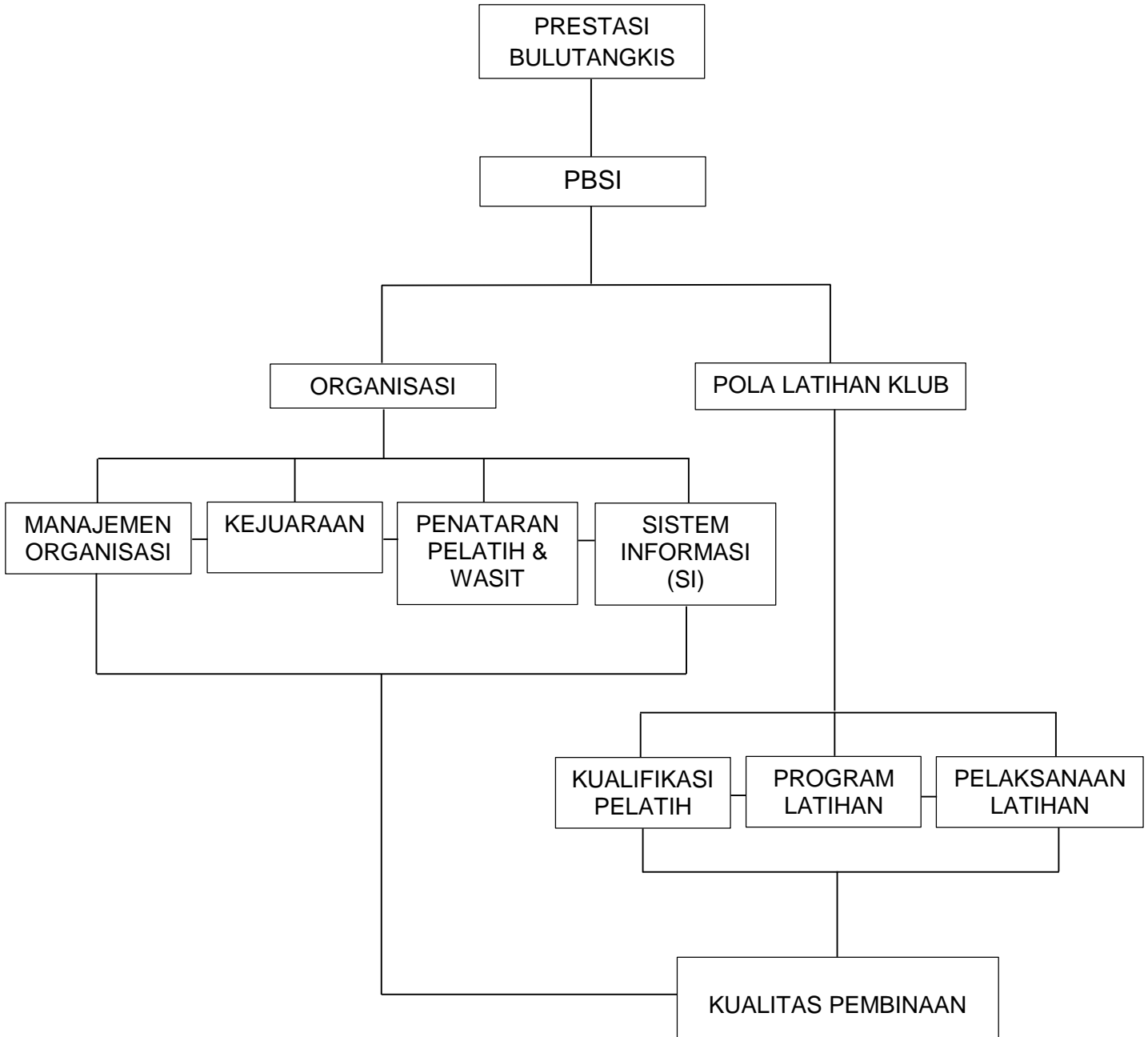
Strategi diartikan sebagai proses pembentukan seluruh tujuan dan perencanaan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Inti dari adanya strategi adalah memutuskan apa yang harus dilaksanakan (Kalih, 2011). Strategi latihan dapat diartikan sebagai proses pembentukan tujuan yang sudah terencana untuk menyiapkan diri atlet di saat menghadapi pertandingan. Dalam bulutangkis terdapat strategi latihan bulutangkis yang terdiri dari strategi bermain tunggal, strategi bermain ganda dan strategi bermain ganda campuran.

2.2 Kerangka Konseptual

Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Bulutangkis di kalangan masyarakat Indonesia sudah berkembang dan memasyarakat, seperti halnya di Kabupaten Kendal olahraga bulutangkis terdapat klub bulutangkis yang ikut berperan memberi pengaruh terhadap perkembangan olahraga bulutangkis.

Dalam perkembangan olahraga bulutangkis terdapat pihak-pihak yang terkait dalam rangka mengembangkan permainan bulutangkis. Seperti PBSI Kabupaten Kendal yang juga berkontribusi dalam mengembangkan olahraga bulutangkis. Kontribusi yang diberikan seperti halnya menyelenggarakan kejuaraan bulutangkis daerah Kabupaten Kendal setiap tahunnya. Selain itu kontribusi yang diberikan yaitu mengadakan penataran pelatih untuk membina dan memajukan prestasi atlet di Kabupaten Kendal. Dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka berfikir penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.2 Kerangka konseptual



Gambar 2.2 Kerangka konseptual penelitian kontribusi PBSI dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan Kontribusi PBSI dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal dalam kategori yang sedang, bisa dilihat dari indikator sebagai berikut:

5.1.1 Organisasi PBSI

5.1.1.1 Manajemen Organisasi PBSI

Manajemen organisasi PBSI Kabupaten Kendal dapat disimpulkan dalam kategori yang baik karena sudah memenuhi aspek suatu organisasi yang sistematis.

5.1.1.2 Pelaksanaan Kejuaraan

Pelaksanaan kejuaraan yang dilaksanakan PBSI Kabupaten Kendal dapat disimpulkan bahwa PBSI Kabupaten Kendal dalam kategori yang baik. Karena dalam pelaksanaan kejuaraan sudah melaksanakan tugas pokok PBSI yaitu menyelenggarakan kejuaraan dalam setiap tahunnya.

5.1.1.3 Pelaksanaan Penataran Wasit dan Pelatih

Pelaksanaan penataran wasit dan pelatih PBSI Kabupaten Kendal dapat disimpulkan dalam kategori yang kurang atau belum baik dikarenakan

PBSI Kabupaten Kendal hanya menyelenggarakan penataran wasit sedangkan penataran pelatih belum di selenggarakan.

5.1.1.4 Pelaksanaan Sistem Informasi

Pelaksanaan sistem informasi yang dilaksanakan PBSI Kabupaten Kendal dapat disimpulkan bahwa PBSI Kabupaten Kendal dalam kategori yang sedang. Pelaksanaan Sistem Informasi PBSI Kabupaten Kendal belum semuanya berjalan dengan baik dalam pendataan anggota PBSI Kabupaten Kendal.

5.1.1.5 Pola Latihan Klub

Pola latihan klub bulutangkis di Kabupaten Kendal yang meliputi kepengurusan klub, kualifikasi pelatih, program latihan dan pelaksanaan latihan dalam kategori yang kurang. Dikarenakan masih terdapat pelatih yang belum berlisensi dan semua klub belum memiliki program latihan yang sistematis dan terencana.

5.2 Saran

Dengan adanya simpulan yang telah diambil, maka dapat disarankan untuk melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Bagi PBSI Kabupaten Kendal

PBSI Kabupaten Kendal dalam menjalankan tugasnya masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan penataran pelatih. Diharapkan PBSI Kabupaten Kendal segera melaksanakan penataran pelatih, sebab masih banyak pelatih yang belum bersertifikasi kepelatihan. Hal ini perlu

dilaksanakan agar kualitas mutu pelatih di klub bulutangkis di Kabupaten Kendal bisa berkontribusi terkait peningkatan prestasi atlet-atletnya.

Dalam pelaksanaan Sistem Informasi/SI PBSI Kabupaten Kendal diharapkan pelaksanaannya sudah terlaksana semua, dari pembuatan SK Klub, pendataan atlet, pelatih, klub dan wasit PBSI Kabupaten masih banyak yang belum terdaftar di SI PBSI Kabupaten Kendal. Hal ini bisa menghambat khususnya atlet saat ingin mengikuti kejuaraan karena di peraturan sekarang harus terdaftar dalam SI PBSI.

b) Bagi Pengurus Klub

Dalam pelaksanaan Sistem Informasi/SI pengurus klub harus lebih tanggap dan perlu segera mendaftarkan nama-nama atlet nya ke dalam SI agar atlet mempunyai ID anggota dalam SI PBSI Kabupaten Kendal sehingga ketika pendaftaran kejuaraan lebih mudah dan tidak menghambat.

c) Bagi Pelatih

Bagi pelatih klub bulutangkis di Kabupaten Kendal untuk segera mendaftarkan diri atau mengikuti kepelatihan pelatih agar ilmu kepelatihannya lebih baik dan lebih menambah wawasan ilmu kepelatihan terbaru. Dan bagi pelatih klub perlu menggunakan program latihan tersistematis baik itu program latihan jangka panjang maupun program latihan jangka pendek, agar kualitas atlet bisa tercapai maksimal.

d) Bagi Peneliti

Dalam proses penelitian masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang belum di laksanakan peneliti saat proses penelitian seperti berikut:

Belum mampu mencakup semua sasaran/subjek penelitian mengenai kontribusi PBSI dalam mengembangkan olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal. Sasaran penelitian yang belum mampu terlaksana seperti halnya :

- 1) Pola latihan klub anggota PBSI yang berjumlah 12 klub dari data yang sudah berhasil diteliti berjumlah 5 klub dan terdapat 7 klub yang belum dilakukan pelaksanaan penelitian,
- 2) Atlet,
- 3) Masyarakat khususnya pecinta dan ahli olahraga bulutangkis di Kabupaten Kendal.

Berdasarkan kekurangan dan kelemahan peneliti pada penelitian ini maka saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan mampu mengkaji ulang kekurangan dalam penelitian ini dan dapat melaksanakan penelitian yang belum terlaksana pada penelitian ini sebagaimana yang sudah tercatat pada uraian diatas yaitu 7 klub yang belum diteliti, atlet dan masyarakat pecinta olahraga bulutangkis.

Daftar Pustaka

- ADART. (2017). AD ART PBSI Tahun 2017.
- Adikasmanto, I. (2016). PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA ATLETIK PPLPD KABUPATEN NGANJUK, 1–9.
- Afifuddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Budiasih, Y. (2012). TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN Studi kasus pada PT . XX di Jakarta. *Jurnal Liquidity*, 1(2), 99–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.32546/lq.v1i2.139>
- Cholid, A. (2015). Peranan pelatih dalam memotivasi pemain sepakbola, (20), 1–6.
- Dewi, E. (2014). Jenis Interaksi Intraspesifik dan Interspesifik pada Tiga Jenis Kuntul saat Mencari Makan di Sekitar Cagar Alam Pulau Dua Serang, Propinsi Banten. *Biodiversitas, Journal of Biological Diversity*, 8(4), 266–269. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d080404>
- Dwi, A. A. (2015). SURVEI PEMBINAAN PRESTASI KLUB-KLUB BULUTANGKIS DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2014 *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, 4(5), 1783–1787.
- Gazali, N. (2016). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Servis Atas Atlet Bolavoli. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 3(1), 1–6.
- Ginting, E. D. J. (2003). Hubungan persepsi terhadap program pengembangan karir dengan kompetensi kerja. *Digitized by USU Digital Library*, 2–3. Retrieved from <http://library.usu.ac.id/download/fk/psikologi-eka.pdf>
- Hermawan, A. (2013). *Mahir Bulutangkis*.
- Johansyah, L. (2013). *PENYUSUNA PROGRAM LATIHAN*.
- Juang, B. R. (2015). ARTIKEL E-JOURNAL UNESA BERMAIN BULUTANGKIS PADA PEMAIN TUNGGAL PUTRA TERBAIK INDONESIA TAHUN 2014 ANALYSIS OF STRENGTHS AND WEAKNESS SKILL OF TECHNIQUES PLAYING BADMINTON ON BEST INDONESIA ' S MEN SINGLE PLAYER IN 2014, 3, 1–8.
- Kusnanik, N. W. (2014). Model pengukuran antropometrik, fisiologis, dan biomotorik dalam mengidentifikasi bibit atlet berbakat

- cabang olahraga sepakbola. *Pertemuan Ilmiah Ilmu Keolahragaan Nasional*, (2), 146–157.
- Mamduh, H. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen, 1–66.
- Maulina, M. (2018). Profil Antropometri Dan Somatotipe Pada Atlet Bulutangkis. *Averrous*, 1(2), 69–74.
<https://doi.org/10.29103/AV.V1I2.413>
- Moelong. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.
- Muhamad, T. (2012). PEMBINAAN KLUB OLAHRAGA BULUTANGKIS (Sebuah Kajian dari Perspektif Teori), 4(2), 17–37.
- Muhammad, R. (2013). *Manajemen Organisasi*.
<https://doi.org/10.1007/BF03194492>
- Muhammad, Y. (2018). *pembinaan olahraga usia dini*.
- Prativi, G. O. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(3), 56–61.
- Risqon, M. (2012). Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 13(1), 35–43. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2849/4.pdf?sequence=1>
- Rofi Ahamd. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Departemen Produksi Pt.Leo Agungraya Semarang. *Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Teraapan*, 3, 1–21. <https://doi.org/10.1007/s10815-018-1164-y>
- Rumini. (2010). MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA ATLETIK DI PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR (PPLP) PROVINSI JAWA TENGAH. *The Management of the Scientific Research Project.*, 10(1), 19–24.
<https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2012.06.022>
- Sari, H. P. (2017). Journal of Physical Education and Sports Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan Abstrak, 6(3), 261–265.
- Suharsimi, A. (2010). *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik*.

- Syaifudin, A. (2017). PENGARUH KEPERIBADIAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA AKUNTANSI, (3), 2.
- Zulfikar. (2015). EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENJASORKES PADA SDLB SEKABUPATEN BENER MERIAH TAHUN AJARAN 2012/2013 Tawardi1, 3(2), 1–5.